



News Title : Aset Kripto Januari 2023 Turun Jadi Rp 12 Triliun	
Media Name : Neraca	Journalist : bani
Publish Date : 22 February 2023	Tonality : Positive
News Page : 4	News Value : 24,600,000
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti)	Ads Value : 8,200,000
Section/Rubrication : Ekspos Analisis	Topic : Transaksi Kripto

Aset Kripto Januari 2023 Turun Jadi Rp 12 Triliun

NERACA

Jakarta - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyampaikan, jumlah transaksi kripto pada Januari 2023 sebesar Rp12 triliun, turun dibandingkan rata-rata transaksi bulanan pada 2022 yang mencapai Rp25 triliun.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti, Tirta Karma Senjaya mengatakan, nilai transaksi kripto sepanjang 2022 sebesar Rp306,4 triliun.

Angka tersebut menurun 64,3% dibandingkan dengan 2021 yang mencapai Rp858,76 triliun. "Kita bandingkan 2022 yang terakhir pun pergerakannya

tidak beda jauh, 2022 paling tinggi di awal-awal.

2022 itu rata-rata transaksi bulanan Rp25 triliun, tapi dipengaruhi transaksi kuartal awal 2022 yang masih besar," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Tirta menyampaikan, turunnya transaksi kripto terjadi karena beberapa faktor seperti pasar yang mulai jenuh, melemahnya aset kripto hingga kejatuhan Luna atau token kripto dalam jaringan Terra dan pasar kripto terbesar, FTX.

Menurut Tirta, hal ini berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi pada aset kripto.

Bappebti sampai saat ini masih mempelajari penyebab dari turunnya transaksi

kripto.

Harapannya, Februari ini nilai aset kripto bisa "hijau" kembali meski tidak setinggi capaian periode 2021.

"Beberapa minggu ini beberapa mothers coin seperti Bitcoin, Solana mulai hijau.

Harapannya kalau sudah mulai menarik seperti ini, investor mulai masuk. Kita *wait and see* apakah transaksi Februari ini bisa naik lagi," kata Tirta.

Pihaknya, lanjutnya, tidak berharap transaksi ini harus kembali ke 2021 dan itu adalah posisi di mana semua investasi naik.

Targetnya bisa di atas 2022. Kemudian guna mencegah terjadinya kejatuhan pasar kripto di Amerika, Bappebti telah memiliki reg-

ulasi untuk melindungi konsumen. Pemerintah bersama DPR telah mengesahkan Undang-Undang Pengembangan Peraturan Sektor Keuangan (P2SK).

Melalui undang-undang ini nantinya akan ada sedikit pergeseran kewenangan, bahwa perdagangan Fisik Aset Kripto yang semula ada di dalam pengawasan Bappebti atau Kementerian Perdagangan akan bergeser di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengalihan ini diharapkan dapat memberikan ruang peraturan dan manajemen risiko yang lebih baik, terutama terkait dengan sektor fiskal yang nantinya dapat berpengaruh pada kestabilan sistem keuangan di Indonesia. ● bani